

## **Bekerja Dan Sekolah : Studi Pada Anak Di Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa**

**Sriyatni Petrus Karaeng**

Program Studi Pendidikan Antropologi  
**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar**  
( e-mail: [sriyatni2019.antro@gmail.com](mailto:sriyatni2019.antro@gmail.com) )

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pandangan orang tua terhadap anak yang bekerja dan sekolah. 2) Mengetahui faktor yang menyebabkan sehingga anak cenderung memilih bekerja sambil sekolah. 3) Mengetahui dampak sosial yang terjadi pada anak yang bekerja dan sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan tipe Deskriptif. Dalam penelitian ini yang menghasilkan data kualitatif yang berupa ungkapan catatan orang itu sendiri, dengan memfokuskan penelitian mengenai bekerja dan sekolah: studi pada anak di Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan diperoleh dengan penelitian lapangan yang mencakup observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pandangan orang tua terhadap anak yang bekerja dan sekolah ialah dalam lingkungan masyarakat di Desa Lambanan manfaat pentingnya bersekolah sangat kurang, karena selama ini banyak yang membiarkan anak-anak mereka bekerja sambil sekolah tanpa kurang memikirkan efeknya bagi anak tersebut. 2) karena disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor ekonomi, lingkungan, orang tua, dan anak itu sendiri. Sehingga terjadinya anak bekerja sambil sekolah. 3) Dampak positif: anak bisa berlatih mandiri dan bisa mengontrol uang, ada pengalaman dalam dunia kerja, dan mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa harus membebani orang tua seperti membeli alat sekolah. Dampak negatif: terjadi dalam bidang pendidikan, dimana anak akan terganggu aktivitas belajarnya ketika pulang kerja, seperti tidak mengerjakan tugas sekolah (PR), susah berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, nilai-nilainya di sekolah menurun, dan bahkan tidak masuk sekolah karena fisik terganggu akibat kelelahan.

*Kata Kunci : Bekerja dan Sekolah*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia. Sebagai salah satu fungsi sosial, pendidikan berfungsi sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Manusia sepanjang hidupnya akan selalu menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat dan ketiganya disebut tripusat pendidikan. Dari ketiga lingkungan belajar tersebut yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Pada masyarakat yang masih sederhana dengan struktur sosial yang belum kompleks, cakrawala anak sebagian besar masih terbatas pada keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap individu.

Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua yang selalu sibuk mencari nafkah dan tidak memperhatikan anaknya sekolah atau tidak bahkan anaknya dilibatkan untuk mencari nafkah pada saat hari-hari sekolah, dan juga keadaan ekonomi seperti ini banyak orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan membutuhkan dana yang besar. Dalam Undang-undang Nomor 35 Pasal 48 Tahun 2014 mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan Pendidikan Dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak. Melalui program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, disisi lain pelaksanaan pendidikan wajib belajar 9 tahun diwarnai permasalahan, yaitu banyaknya anak putus sekolah. Ini. Selain itu, sejak dahulu pekerja anak menjadi suatu permasalahan bagi pemerintah, namun sampai saat ini persoalan pekerja anak tidak dapat diselesaikan. Persoalan anak merupakan sisi dua mata uang, yakni disatu sisi seorang keluarga ingin mendapatkan tambahan penghasilan keluarga, namun disisi lain, anak-anak tidak dapat menikmati masa anak-anaknya dimana ia masih harus bersosialisasi, dan yang paling penting adalah kesempatan untuk menuntut ilmu atau sekolah. Anak-anak merupakan harapan bangsa yang harus diperhatikan, mereka adalah generasi penerus bangsa yang harus cerdas. Namun, harapan itu tidak dapat diwujudkan dengan melihat kondisi anak-anak di Desa Lambanan, tepatnya di Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa. Anak-anak di Desa Lambanan banyak yang terlibat dalam kegiatan perekonomian di perkebunan.

Hampir disetiap tempat banyak anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan atau pendidikan putus ditengah jalan disebabkan karena beberapa hal seperti ekonomi yang lemah dan pengaruh lingkungan pergaulan. Kondisi ekonomi merupakan faktor penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan disebabkan berbagai faktor, diantaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya. Dalam hal ini diperlukan pendidikan formal yang harus dijalani oleh anak-anak usia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun. Orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada sebenarnya usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika dikembangkan dengan benar, karena masih banyak anak-anak dan remaja yang masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai agama. Namun demikian, pendidikan masih merupakan konsep yang belum jelas, bahkan masih terus diperdebatkan di kalangan para orang tua di Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani perkebunan. Sebagian dari mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang. Dengan demikian, masalah kurangnya peranan orang tua dalam membantu menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya di Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.

Keadaan lingkungan alam dan sosial ini menjadikan anak-anak di desa ini dalam kesehariannya selalu berada di perkebunan. Mau tidak mau mereka juga selalu bergelut dengan perkebunan. Keadaan ini membuat anak-anak ikut dalam kegiatan perkebunan yang secara otomatis membuat mereka mencoba untuk ikut bekerja. Entah itu diperintahkan oleh orang tua ataupun atas keinginan mereka sendiri. Setelah

mereka bekerja, mereka mendapat upah atas pekerjaan mereka, ini membuat mereka sudah merasakan hasil dari pekerjaan mereka. Dengan hasil tersebut, mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka, seperti membeli alat permainan, jajan atau kebutuhan lain. Mereka telah merasakan dapat memenuhi kebutuhannya. Namun disadari atau tidak, ini membuat mereka berpikir bahwa sekolah itu tidak penting karena tidak menghasilkan uang. Pemikiran ini menjadikan anak-anak malas untuk sekolah.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kebudayaan dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai gejala dan kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mencari hubungan antar variabel yang ada dan tidak melakukan pembuktian hipotesis serta tidak menemukan teori baru atau mengembangkan teori. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa sebagai tempat peneliti. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena keadaan alam dan lingkungan di Desa Lambanan ini membuat anak-anak dalam kesehariannya lebih mudah terlibat bekerja ketika pulang sekolah.

Proses pengumpulan data merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas suatu penelitian serta sukses maupun gagalnya. Dengan demikian, beberapa hal terkait pengumpulan data harus diperhatikan oleh seorang peneliti baik kategori pemula maupun mereka yang sudah memiliki pengalaman cukup dalam kegiatan/proyek riset. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dengan maksud untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (2) Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang juga banyak digunakan, terutama dalam penelitian masalah sosial. Dalam hal ini, informasi atau keterangan yang diperoleh langsung dari informan dengan cara berhadapan langsung dan bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. (3) Dokumentasi dalam penelitian ini suatu dokumen ditetapkan sebagai sumber data dalam penelitian. Tidak semua kondisi dan kejadian (peristiwa) pada masa tertentu terekam secara indrawi dan seluruhnya mampu tersimpan dalam memori setiap orang (kelompok orang). Teknik analisis data merupakan cara memperoleh data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun tahapan-tahapan kerja dalam teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Ahmadin, yaitu sebagai berikut : (1) Reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari *fieldnote*. Disamping itu, reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. (2) Penyajian data, yaitu suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. (3) Penarikan kesimpulan, untuk menuju ke arah ini sejak awal pengumpulan data peneliti harus memahami apa arti dari

berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan, peraturan-peraturan, pola-pola pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab-akibat dan berbagai proposisi.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persepsi Orang Tua Mengenai Bekerja dan Sekolah pada Anak di Desa Lambanan**

Orang tua merupakan orang yang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan membentuk masa depan anak. Peran dan upaya orang tua tersebut harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Dalam bagian ini, diuraikan bagaimana persepsi orang tua mengenai bekerja dan sekolah pada anak di Desa Lambanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua yang anaknya sekolah sambil bekerja rata-rata mereka memiliki penghasilan yang nominalnya tidak menentusehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka tidak mencukupi, seperti yang terjadi pada keluarga ibu yani, beliau hanya seorang ibu rumah tangga dan suaminya bekerja sebagai petani, pendapatan yang diperoleh suaminya kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, mereka mempunyai 3 orang anak, anak pertamanya masih berusia 10 tahun dan masih duduk di bangku sekolah dasar, sedangkan anak bungsunya masih berumur 1,5 tahun. Anak pertama ibu yani terpaksa bekerja karena untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Kondisi seperti inilah yang membuat para orang tua mengizinkan anaknya untuk bekerja sambil sekolah, walaupun disisi lain mereka ternyata menyadari bahwa apa yang anak mereka lakukan itu sangat mempengaruhi prestasi anak-anak disekolah.

Dari hasil penelitian di Desa Lambanan ada beberapa orang tua yang menyadari bahwa kurangnya pemahaman dari orang tua mengenai tugas seorang anak yang paling penting adalah belajar. Pandangan orang tua terhadap pendidikan sangat mempengaruhi kelanjutan pendidikan dari anak-anak mereka. Pandangan orang tua yang menganggap bahwa pendidikan tersebut penting atau tidak bagi anaknya dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial di lingkungan mereka. Orang tua yang masih memandang pendidikan kurang begitu penting tersebut memberikan pengaruh tersendiri terhadap kelanjutan pendidikan dari anak-anak mereka. Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orang tua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, setidaknya orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anaknya, dan ini tentu saja ditentukan dengan kondisi ekonomi yang merupakan penentu sejauh mana orang tua dapat memfasilitasi pendidikan anaknya.

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah akan mempengaruhi pula bentuk mata pencaharian atau pekerjaan mereka. Dalam pelaksanaan pendidikan, keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting, orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab, sudah sepatutnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya seperti menyediakan fasilitas belajar yang memadai, fasilitas belajar dapat berupa buku, alat tulis, meja belajar, lampu belajar, tempat/kamar belajar, dan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah

saja, tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat dan lingkungan sekitar utamanya adalah orang tua. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan pendidik anak-anaknya.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Keluarga yang belum beruntung secara ekonomi menjadikan anak sebagai penopang dalam pemenuhan ekonomi keluarganya, sehingga anak terpaksa membantu keluarganya mencari nafkah.

## **B. Faktor-Faktor Penyebab Anak di Desa Lambanan Punya Kecenderungan Bekerja Sambil Sekolah**

Anak merupakan bagian dari generasi muda, penerus cita-cita, dan perjuangan bangsa. Disamping itu, anak merupakan sumber daya manusia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari berbagai ancaman dan gangguan agar supaya hak-haknya tidak terabaikan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa, adapun beberapa faktor penyebab anak di desa tersebut punya kecenderungan bekerja sambil sekolah yaitu antara lain:

### **1. Faktor Lingkungan (Geografis dan Teman Sebaya).**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa faktor lingkungan yang melatarbelakangi anak bekerja sambil sekolah di Desa Lambanan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak-anak baik dari geografis maupun dari teman sebaya, apabila lingkungan tempat tinggal anak layak atau baik-baik, maka anakpun akan tumbuh dengan baik, begitu pula sebaliknya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi keadaan anak di desa ini untuk bekerja sambil sekolah, dimana pekerjaan yang menarik sehingga membuat anak-anak setiap hari ikut untuk bekerja dan gampang dilakukan tanpa memerlukan *skill* apapun yaitu mengumpulkan batu-batu yang ada di sungai, dan juga diketahui bahwa mereka menjadi pekerja batu adalah karena ajakan dari teman sebaya, ajakan teman untuk mempengaruhi teman yang lain bekerja sangatlah besar, hampir setiap ajakan yang ditawarkan oleh teman dapat diterima oleh teman yang lain.

Dari hasil penelitian bahwa pengaruh lingkungan tempat tinggal seseorang berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan sehingga anak melakukan aktivitas lainnya seperti bekerja, itu karena didukung oleh teman bergaul, lingkungan tetangga, ataupun aktivitas dalam masyarakat. Seorang anak yang banyak bergaul dengan teman-teman yang bekerja maka lambat laun anak tersebut akan terpengaruh dan mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan seorang individu hidup dalam masyarakat, aktivitas yang dilakukan oleh manusia banyak dipengaruhi oleh interaksinya dengan manusia lain yang tidak terlepas dari lingkungan dan sekelilingnya. Agar anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik maka orang tua harus mengupayakan dan mengarahkan agar anak-anaknya tidak terpengaruh dengan lingkungan sosial yang kurang mendukung tercapainya pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi sosial dimana seharusnya orang tua harus lebih berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada anak tentang pendidikan agar anak tidak memfokuskan diri pada dunia kerja, membatasi jam kerja pada anak sehingga anak bisa punya waktu belajar di rumah.

### **2. Faktor Ekonomi**

Faktor yang menyebabkan anak-anak mau bekerja sambil sekolah dikarenakan kebutuhan mereka dalam keluarga kurang tercukupi. Kurang tercukupinya kebutuhan anak dalam sebuah keluarga, memunculkan dorongan dalam diri anak tersebut untuk memuaskan kebutuhan dirinya sendiri. Kebutuhan

yang dimaksudkan di sini yaitu kebutuhan anak untuk jajan, untuk membeli buku, ataupun keperluan sekolah lainnya. Kebutuhan-kebutuhan itulah yang membuat anak-anak memilih bekerja sambil bersekolah semata-mata hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan sekolah bagi mereka.

Bagi sebagian anak-anak di Desa Lambanan beranggapan bahwa ada kepuasan tersendiri bagi mereka jika apa yang mereka dapatkan itu berasal dari hasil kerja keringat mereka sendiri. Tidak semua masyarakat bisa menikmati pendidikan dengan rasa senang dan bangga, masyarakat yang mempunyai penghasilan yang rendah akan merasa kesulitan untuk membiayai keperluan sekolah anak-anaknya. Akibatnya, seluruh anggota keluarga dituntut untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi, tidak terkecuali pada anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Kondisi seperti ini seringkali ditemukan, dimana anak-anak yang seharusnya sekolah dan belajar saja juga harus bekerja. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi anak-anak tersebut, di satu sisi mereka harus belajar dengan giat agar pintar untuk bekalhidup di masa depan, di sisi lain mereka juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan sekolahnya. Kondisi seperti ini pasti akan berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut. Selain itu, sebagaimana yang diketahui bahwa pola pikir masyarakat pedesaan berbeda dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat yang hidup dipedesaan mempunyai pola pikir yang menganggap bahwa pendidikan merupakan hal yang kurang penting, mereka berpikir buat apa sekolah tinggi-tinggi tapi kalau hanya menjadi pengangguran atau ujung-ujungnya hanya berkeburu membantu kedua orang tuanya. Tidak semua masyarakat bisa menikmati pendidikan dengan rasa senang dan bangga, masyarakat yang mempunyai penghasilan yang rendah akan merasa kesulitan untuk membiayai keperluan sekolah anak-anaknya. Akibatnya, seluruh anggota keluarga dituntut untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi, tidak terkecuali pada anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Kondisi seperti ini seringkali ditemukan, dimana anak-anak yang seharusnya sekolah dan belajar saja juga harus bekerja. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi anak-anak tersebut, di satu sisi mereka harus belajar dengan giat agar pintar untuk bekalhidup di masa depan, di sisi lain mereka juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan sekolahnya. Kondisi seperti ini pasti akan berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut. Selain itu, sebagaimana yang diketahui bahwa pola pikir masyarakat pedesaan berbeda dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat yang hidup dipedesaan mempunyai pola pikir yang menganggap bahwa pendidikan merupakan hal yang kurang penting, mereka berpikir buat apa sekolah tinggi-tinggi tapi kalau hanya menjadi pengangguran atau ujung-ujungnya hanya berkeburu membantu kedua orang tuanya.

### 3. Faktor dari Orang Tua (Motivasi)

Selain faktor lingkungan dan ekonomi, faktor dari orang tua juga melatarbelakangi anak untuk bekerja sambil sekolah di desa ini, dimana pendidikan orang tua sangat mempengaruhi cara pandang mereka dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan dan juga karena kesibukan orang tua bekerja sehingga pengawasan terhadap anaknya kurang. Kecenderungan keinginan orang tua untuk mempekerjakan anak mereka menjadi semakin kuat karena penghasilan yang diperoleh orang tua tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari hidup keluarga. Rendahnya pendapatan orang tua akan membuat mereka sulit memenuhi kebutuhan hidupnya yang pada akhirnya anak-anak juga ikut untuk bekerja mencari uang demi mencukupi kebutuhan hidupnya yang tidak terpenuhi oleh orang tuanya.

### 4. Faktor Kemauan Sendiri

Pada keluarga dengan kondisi ekonomi yang lemah, keputusan untuk bekerja sebagian besar datang dari anak itu sendiri. Dimana ada sebagian anak usia wajib belajar yang menggunakan waktu luang diluar jam sekolah untuk bekerja semata-mata hanya untuk mengisi aktifitas.

### **C. Dampak Sosial pada Anak yang Bekerja Sambil Sekolah di Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa**

Pekerja anak menjadi suatu fenomena yang menyedihkan yang terjadi di tengah potret kemiskinan. Masa yang seharusnya begitu terbimbing dengan orang tua menjadi masa kebebasan tiada batas. Pekerja anak yang dalam hal ini adalah mereka yang dalam usia sekolah sudah bergelut dengan pekerjaan, sampai-sampai demi mendapatkan uang atau sesuap nasi ia merelakan untuk tidak bersekolah. Mereka meninggalkan masa-masa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pengembangan bakat demi mencari nafkah, membantu orang tua bekerja.

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat selalu memiliki dampak bagi masyarakat yang mengalaminya, baik itu dampak yang bersifat positif maupun negatif. Begitu pula dengan anak yang bekerja sambil sekolah di Desa Lambanan pasti ada dampak yang terjadi dari diri mereka. Berikut dampak yang terjadi pada anak yang bekerja sambil sekolah : (1) Dampak Positif merupakan dampak yang membawa keadaan menuju kearah suatu kemajuan. Dampak positif yang terjadi pada anak yang bekerja sambil sekolah yaitu mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri seperti untuk membeli perlengkapan sekolah dan untuk jajan. Selain dapat memenuhi kebutuhan mereka yang tidak tercukupi oleh orang tuanya, mereka juga bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarganya. Anak-anak yang bekerja sambil sekolah ini bisa memenuhi kebutuhannya seperti membeli buku sekolah, membeli sepatu, membeli alat tulis sekolah, membeli barang yang mereka inginkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, anak di Desa Lambanan yang membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup ada yang bekerja sebagai pencari batu di sungai, kerja di bengkel, dan sebagai penjual sayuran. (2) Dampak negatif yang terjadi pada anak yang bekerja sambil sekolah terjadi dalam bidang pendidikan. Terjunnya anak-anak menjadi seorang pekerja akan mengurangi konsentrasi mereka dalam belajar. Anak-anak akan terganggu aktivitas belajarnya ketika mereka pulang kerja.

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pandangan orang tua terhadap manfaat pentingnya bersekolah sangat kurang, karena selama ini banyak yang membiarkan anak-anak mereka bekerja sambil sekolah tanpa kurang memikirkan efeknya bagi anak tersebut, dimana sebagian masyarakat kurang memahami manfaat pendidikan bagi masa depan generasi penerus, sebagian orang tua masih berpikir bahwa sekolah dan bekerja sama-sama penting untuk dilakukan bagi anak-anak yang tergolong usia wajib belajar. Mereka kurang memahami bahwa kebutuhan yang menjadi prioritas bagi anak-anak mereka adalah pendidikan.
2. Faktor-faktor penyebab anak bekerja sambil sekolah pada masyarakat di Desa Lambanan yaitu, faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor orang tua, dan faktor kemauan sendiri.
3. Dampak/akibat yang terjadi pada anak yang bekerja sambil sekolah di Desa Lambanan ada dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu bekerja dan sekolah merupakan kegiatan positif yang mendidik untuk memiliki kemandirian serta meningkatkan jiwa wirausaha sejak dini kepada generasi penerus, namun menjadi generasi penerus yang cerdas itu yang lebih

baik. Sedangkan dampak negatif yaitu kurangnya waktu anak belajar sehingga bisa menyebabkan prestasi anak di sekolah menurun, dan bisa berdampak pada putus sekolah.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Raihan Intermedia.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Adhitya Andrebina Agung.
- Hangestingsih, Endang, dkk. 2015. *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Idi, Abdullah, H. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ija Suntana & H. Mahmud. 2012. *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iriani. 2016. *Antara Bekerja Dan Sekolah Kasus Anak-anak di TPI Paotere Makassar*. Makassar: Arus Timur.
- Koentjaraningrat. 1973. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia.
- Langeveld, M.J. *Beknopte Theoretische Paedagogiek*, Terjemahan. Bandung: FIP IKIP.
- Mandadung, Arianus. 2005. *Keunikan Budaya Pitu Ulunna Salu Kondosapata Mamasa*.
- Moh. Ja'far. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Remaja Putus Sekolah*. 09 Juli 2017. <http://psikologi.uin.malang.ac.id/?p=2135>.
- Mudyahardjo Redja . 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nandi. 2006. *Pekerja Anak dan Permasalahannya*. Gea. VI. Jurusan Pendidikan Geografi.
- Naskah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-DES) 2015-2020 Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.
- Nyoman, Ratna, Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pip, Jones. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Regulasi Mengamanatkan Pentingnya Peran Keluarga untuk Masa Depan Anak*. 02 September 2017. <http://m.hukumonline.com/berita/baca/regulasi-mengamanatkan-pentingnya-peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak.html>.
- Remaja Yang Bekerja Sekaligus Bersekolah*. 02 September 2017. <https://tengakarta.wordpress.com/2012/11/07/remaja-yang-bekerja-sekaligus-bersekolah/html>.
- Sahertian H. Piet. 2009. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saruksuk Arjuna. *Analisis Kehidupan Anak Usia Sekolah Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah*. Skripsi. Medan: Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Siti, Q. Waridah. dkk. 2005. *Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiani Dwi Kurnia. 2014. *Fenomena Kehidupan Anak Pekerja Ojek Payung Di Malioboro*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Topatimasang, Roem. 2013. *Sekolah Itu Candu*. Yogyakarta: InsistPress.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar 1945, Republik Indonesia Bab XA Pasal 28 C.

Undang-undang ketenagakerjaan. 1997. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.